BAB III

OBJEK DAN METODELOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Penjelasan objek penelitian menurut Sugiyono (2010:41) yaitu: "Sebelum peneliti memilih variabel yang akan diteliti perlu melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu pada objek yang akan diteliti. Jangan sampai terjadi membuat rancangan penelitian dilakukan di belakang meja, dan tanpa mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada di objek penelitian".

Adapun pengertian objek penelitian menurut Umar. H (2005:303) adalah sebagai berikut : "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh jiwa kewirausahaan dan proses inovasi terhadap keberhasilan usaha pada Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung.

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan dua variabel yang akan diteliti. Adapun variabel-variabel tersebut adalah:

1. Variabel Independen atau variabel bebas (Variabel X), yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya variabel dependent (variabel tidak bebas). Variabel Independent dalam penelitian ini adalah Jiwa Kewirausahaan dan Proses Inovasi.

2. Variabel Dependen atau variabel tidak bebas (Variabel Y) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel Independent. Variabel Dependent dalam penelitian ini adalah Keberhasilan Usaha pada sentra industry rajutan Binong Jati Bandung.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2012:2) adalah "cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2012:21). Sedangkan metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

Dengan menggunakan metode penelitian, maka akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dalam penelitian akan digunakan telaah statistika yang cocok, untuk itu dalam analisis menggunakan Analisis Regresi Berganda.

3.2.1. Desain Penelitian

Sebelum melakukan penelitian sangatlah perlu kita melakukan suatu perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan sistematis.

Sedangkan Moh. Nazir (2003:84) dalam buku panduan penulisan skripsi dan tugas akhir (2017), mengemukakan bahwa: “Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”.

Dari uraian di atas tersebut maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan rancangan utama penelitian yang menyatakan metode-metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh penulis dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data.

Menurut Sugiyono (2009:13) penjelaskan proses penelitian disampaikan seperti teori sebagai berikut :

Proses penelitian meliputi :

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrument penelitian
7. Kesimpulan.

Berdasarkan penjelasan proses penelitian diatas maka proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Masalah

   Membuat identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian sehingga mendapatkan judul sesuai dengan masalah yang ditemukan.

2. Merumuskan Masalah

   Merumuskan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Pada penelitian ini masalah-masalah dirumuskan melalui pertanyaan, yang akan diuji dengan cara yang relevan dan penemuan yang relevan.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis) maka, peneliti dapat membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan berfikir. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan Hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis

yang dibuat pada penelitian ini adalah Implementasi Strategi Keunggulan Bersaing Melalui Orientasi Kewirausahaan dan Inovasi Produk.

5. Metode Penelitian

   Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikenhendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain. Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan kuantitatif.

6. Menyusun Instrument Penelitian

   Peneliti dapat menyusun instrument penelitian. Isntrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Pada penelitian ini untuk menguji adanya hubungan dari Orientasi Kewirausahaan (Variabel Independent "X_1") dan Inovasi Produk (Variabel Independent "X_2") terhadap Keunggulan Bersaing (Variabel Dependent "Y") digunakan korelasi Analisis Regresi Berganda, dan untuk menguji Implementasi Strategi Keunggulan Bersaing (Variabel Dependent "Y") yang dipengaruhi oleh Orientasi Kewirausahaan (Variabel Independet "X_1") dan Inovasi Produk (Variabel Independent "X_2") digunakan koefisien determinasi.

7. Kesimpulan

   Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah, dengan menekankan pada

pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Dibawah ini adalah desain penelitian "Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Proses Inovasi Terhadap Keberhasilan Usaha Sentra Industri Rajutan Bandung".

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	Pengelola /Pemilik UKM Industri Rajut	*Cross Sectional*
T-2	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	Pengelola /Pemilik UKM Industri Rajut	*Cross Sectional*
T-3	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	Pengelola /Pemilik UKM Industri Rajut	*Cross Sectional*
T-4	*Descriptive & verifikatif*	*Descriptive dan explanatory survey*	Pengelola /Pemilik UKM Industri Rajut	*Cross Sectional*

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi Varibel menurut Nur Indrianto (2002: 69) dalam buku panduan penulisan skripsi dan tugas akhir (2017:14) sebagai berikut: "Penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh penelitian dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi penelitian yang

lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Menurut Sugiyono (2010:38) menyatakan pengertian variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan konsep, indikator, ukuran serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga penguji hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel bebas *(Independent Variable)*

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat), Sugiyono (2009:59).

2. Variabel Terikat *(Dependent Variable)*

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, Sugiyono (2009:59).

Sesuai dengan judul yang diambil penulis yaitu; "Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Proses Inovasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Sentra Industri Rajutan Bandung", maka variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel independent (X_1) dalam penelitian ini adalah Jiwa Kewirausahaan.

2. Variabel independent (X_2) dalam penelitian ini adalah Proses Inovasi.
3. Variabel dependent (Y) dalam penelitian ini adalah Keberhasilan Usaha. Adapun definisi operasionalisasi masing-masing variabel adalah pada sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Jiwa Kewirausahaan (X_1)	Jiwa kewirausahaan terdiri dari Penuh Percaya diri, Memiliki Inisiatif, motif Berprestasi, memiliki Jiwa Kepemimpinan, Berani Mengambil Resiko **Suryana (2006:3)**	Percaya diri	• Tingkat Keyakinan dalam menjalankan usahanya	Ordinal
		Berorientasikan tugas dan hasil	• Tingkat kecepatan dalam mengerjakan sesuatu • Tingkat hasil dalam melakukan sesuatu	
		Pengambilan risiko	• Tingkat tantangan berwirausaha	
		Kepemimpinan	• Tingkat adaptasi dalam menjalankan usaha • Tingkat penerimaan saran dan kritik	
		Keorisinilan: Kreativitas dan Inovasi	• Tingkat kepuasan diri	
		Berorientasi ke masa depan **Meredith et al. (2002) dalam Eny Endah Pujiastuty, (2013)**	• Tingkat perencanaan dan strategi kedepan	
Pross Inovasi (X_2)	Menurut Zimmerer (1996) dalam Suryana (2006:14)	Skala usaha	• Tingkat kemampuan dalam	Ordinal

	Inovasi diartikan sebagai kemampuan menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan (*innovation is the ability to apply creative solutions to those problems and opportunities to enhance or to enrich people's live*).		menginvestasikan dan untuk usaha	
		Ketersediaan kredit dan tenaga kerja	• Tingkat kredit untuk pengusaha • Tingkat sumber daya manusia dalam usahanya	
		Karakteristik Pengusaha	• Tingkat pelatihan pengusaha/pendidikan • Sikap terhadap risiko	
		Faktor situasional (keadaan pasar) **Muahammad Sunarno (2010:3) dalam Pratiwi Sulistiawati (2013:23)**	• Tingkat kepekaan terhadap permintaan pasar • Tingkat melihat peluang yang ada	
Keberhasilan Usaha (Y)	keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya, suatu bisnis dikatakan berhasil apabila mendapatkan laba, karena laba adalah tujuandariseseorang melakukan bisnis. **Henry Faizal Noor (2007:397) dalam artikel Asep Nugraha (2013)**	Modal	• Tingkat menginvestasikan barang sebagai modal kedepannya • Tingkat menabung sebagai asset modal kedepan	Ordinal
		Pendapatan	• Tingkat Memenuhi kebutuhan sehari-hari • Tingkat keuntungan yang telah dicapai dari tahun ketahun	

		Volume Penjualan **Suryana (2003:85)**	• Tingkat volume Penjualan yang dicapai	

3.2.3. Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data (Primer dan Sekunder)

Sumber data yang diperlukan untuk penelitian. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian dibagi dalam dua jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari objek penelitian.

Menurut Sugiyono (2012:137) data primer sebagai berikut: "sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data". Menggunakan data primer karena peneliti mengumpulka sendiri data-data yang dibutukan yang berumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti.

Menurut Umar, H (2008:41) pengertian dari data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Sedangkan data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk table-tabel atau diagram-diagram.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono, (2012:137) adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini berfungsi sebagai

pelangkap data primer. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan .Sementara untuk data sekunder diambil dari perpustakaan dan penelitian terdahulu.

Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder, karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2009:115) populasi didefinisikan sebagai berikut : "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan populasi objek penelitian, populasi dalam penelitian ini sebanyak 120 pengusaha rajut Binong Jati Bandung.

2. Sampel

Pengertian sampel menurut Umi Narimawati (2007:73) dalam buku panduan penulisan skripsi dan tugas akhir (2017) adalah bagian dari populasi yang menjadi unit pengamatan sebuah penelitian. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang

dimiliki oleh populasi. Dari populasi tersebut, dipilih sampel dengan menggunakan teknik Sampling.

3. Teknik Sampling

Berdasarkan populasi sebanyak 120 pengusaha rajut di Binong Jati, oleh karena itu, teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan teknik *sampling slovin* dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan : n = Jumlah Sample

N = Jumlah Populasi

E = Batas kesalahan yang ditoleransi

Hasil sample menggunkan teknik pendekatan *Slovin* yakni:

$$n = \frac{120}{1 + 120(0.1)^2}$$

$$= 54.545$$

$$= 54 \text{ responden}$$

Maka dari itu hasil perumusan diatas menunjukan sample 54 responden pada pemilik usaha di sentra industri rajut Binong Jati Bandung.

Tabel 3.3

Jumlah Sample

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Pria	29	53,7 %
2	Perempuan	25	46,3 %
Total		**54**	**100 %**

Sumber : Kuesioner Penelitian, diolah Tahun 2017

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian adalah :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan peninjauan langsung terhadap obyek yang diteliti, seperti :

a) Wawancara, penulis melakukan wawancara dengan Pelaku Usaha Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung.

b) Penyebaran angket (kuesioner), yaitu pengumpulan data dengan menyebarkan seperangkat daftar pernyataan.

c) Observasi *(Observation)*

Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan secara langsung dilokasi penelitian guna memperoleh data dan informasi mengenai obyek penelitian.

2. Studi Kepustakaan *(Library Research)*, yaitu teknik yang digunakan dengan cara mengumpulkan, mempelajari data-data dan informasi yang didapat dari buku-buku, dokumen perusahaan dan sumber lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3.2.4.1 Uji Validitas

Azwar (2007:89) dalam buku panduan penulisan skripsi dan tugas akhir (2017:15) “Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya”.

Teknik pengukuran validitas pada penelitian ini yaitu dengan uji validitas kostruk yang melakukan korelasi antar skor butir/item pertanyaan dengan total

skor konstruk/variabel. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan r hitung (Correlated Item-Total Correlation) dengan r tabel. Apabila r hitung> r tabel, maka butir/item pertanyaan atau indicator variabel yang digunakan pada penelitian ini dianggap valid atau sah.

Tabel 3.4
Standar Penilaian Untuk Validitas
Validity

Category	**Validity**
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber: Barker *et al*, 2002:70

Secara teknis valid tidaknya suatu butir pernyataan dinilai berdasarkan kedekatan jawaban responden pada pernyataan tersebut dengan jawaban responden pada pernyataan lainnya. Nilai jawaban responden diukur menggunakan koefisien korelasi, yaitu melalui nilai korelasi dari setiap butir pernyataan dengan total butir pernyataan lainnya. Butir pernyataan dinyatakan valid jika memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,30.

Rumus yang digunakan untuk meguji validitas adalah rumus *Korelasi Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut :

$$r = \frac{\mathrm{n}\sum \mathrm{XY} - \sum \mathrm{X}\sum \mathrm{Y}}{\sqrt{(\sum x^2 - (\mathrm{X})^2)\mathrm{x}(\sum \mathrm{Y}^2 - (\mathrm{Y})^2)}}$$

Keterangan :

r_1 = koefisien validitas item yang dicari

X = skor yang diperoleh subjek dalam setiap item

Y = skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

$\sum \mathrm{X}$ = jumlah skor dalam distribusi X yang berskala ordinal

$\sum \mathrm{Y}$ = jumlah skor dalam distribusi Y yang berskala ordinal

$\sum \mathrm{X}^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor X

$\sum \mathrm{Y}^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor Y

n = banyaknya responden

Dalam mengadakan interprestasi mengenai besarnya koefisien korelasi menurut Suharmi Arikunto (2009:164) dalam buku panduan penulisan skripsi dan tugas akhir (2017:16) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.5
Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai	Interpretasi
Antara 0,700 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,500	Tinggi
Antara 0,500 sampai dengan 0,400	Cukup tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,300	Sedang
Antara 0,300 sampai dengan 0,200	Agak tidak tinggi
Antara 0,200 sampai dengan 0,100	Tidak tinggi
Antara 0,100 sampai dengan 0,000	Sangat tidak tinggi

Sumber: Suharsimi Arikunto (2009:164).

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikan 5%).Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$$= \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n - 2$$

Dimana:

n = ukuran sampel

r = koefisien korelasi pearson

Hasil uji validitas untuk setiap butir kuesioner dari variabel jiwa kewirausahaan, proses inovasi dan keberhasilan usaha dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas

Indikator	Item	T_{hitung}	Kriteria	Interpretasi	Keterangan
Jiwa Kewirausahaan (X1)	1	0,358	0,30	Rendah	**Valid**
	2	0,795		Tinggi	**Valid**
	3	0,865		Sangat Tinggi	**Valid**
	4	0,802		Sangat Tinggi	**Valid**
	5	0,806		Sangat Tinggi	**Valid**

	6	0,539		Cukup Tinggi	**Valid**
	7	0,765		Tinggi	**Valid**
	8	0,806		Sangat Tinggi	**Valid**
	9	0,586		Cukup Tinggi	**Valid**
	10	0,775		Tinggi	**Valid**
Proses Inovasi (X2)	1	0,425		Cukup Tinggi	**Valid**
	2	0,312		Rendah	**Valid**
	3	0,591		Cukup Tinggi	**Valid**
	4	0,572		Cukup Tinggi	**Valid**
	5	0,439		Cukup Tinggi	**Valid**
	6	0,641		Tinggi	**Valid**
	7	0,542		Cukup Tinggi	**Valid**
Keberhasilan Usaha (Y)	1	0,710		Tinggi	**Valid**
	2	0,806		Sangat Tinggi	**Valid**
	3	0,694		Tinggi	**Valid**
	4	0,639		Tinggi	**Valid**
	5	0,694		Tinggi	**Valid**

Sumber : Kuesioner Penelitian, diolah Tahun 2017

Hasil pengujian validitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa skor koefisien korelasi instrumen penelitian masing-masing variabel lebih besar dari 0,3 yang berarti data yang diambil valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2009:3), reliabilitas adalah : "Derajat konsistensi atau keajegan data dalam interval waktu tertentu". Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau kekonsistensian alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten

bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Spit Half Method* (*Spearman-Brown Correlation*) Tehnik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek kemudian hasil tes dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II.
d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\Gamma 1 = \frac{2\Gamma_b}{1 + \Gamma_b}$$

Keterangan :

$\Gamma 1$ = reliabilitas internal seluruh item

Γb = korelasi product moment antara belahan dan belahan kedua

Keputusan pengujian reliabilitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan 5% satu sisi adalah :

1. Jika t_{hitung} lebih dari satu atau sama dengan $t_{0,05}$dengan taraf signifikan 5% maka instrument dinyatakan reliable dan dapat digunakan

2. Jika t_{hitung} kurang dari $t_{0,05}$dengan taraf signifikan 5% satu sisi maka instrument dinyatakan tidak reliable dan tidak dapat digunakan.

Tabel 3.7
Standar Penilaian Koefisien Validitas dan Reliabilitas

Kriteria	Reliability	Validity
Good	0,80	0.50
Acceptable	0,70	0,30
Marginal	0,60	0,20
Poor	0,50	0,10

Sumber : Barker *et al*, 2002:70

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan metode *split-half* diperoleh hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas

Indikator	Cronbach's Alpha	Kriteria	Interpretasi	Keterangan
Jiwa Kewirausahaan (X1)	0,884	0,70	Good	**Reliabel**
Proses Inovasi (X2)	0,707		Acceptable	**Reliabel**
Keberhasilan Usaha (Y)	0,874		Good	**Reliabel**

Sumber : Kuesioner Penelitian, diolah Tahun 2017

Hasil pengujian realibiltas pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien realibitas instrumen penelitian masing-masing variabel lebih besar dari 0,7 yang berarti reliabel. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

3.2.5. Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Narimawati, U (2010:41) rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti.

3.2.5.1.1. Analisis Deskriptif/Kualitatif

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh Sentra Rajut Binong Jati Bandung berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing masing variabel penelitian. Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1) Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2) Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3) Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
4) Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5) Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\%\ skor\ aktual = \frac{Skor\ aktual}{Skor\ ideal}\ x\ 100\%$$

Sumber : Narimawati, U (2007:84)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Analisis deskriptif dilakukan mengacu kepada setiap indikator yang ada pada setiap variabel yang diteliti dengan berpedoman pada tabel berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden Terhadap Skor Ideal

NO	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2007:85)

3.2.5.1.2. Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Menurut Sugiyono (2012:8) analisis kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuisioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui "*Method of Successive Interval"* (Hays, 1969:39) dalam buku panduan penulisan skripsi dan tugas akhir (2017:20). Selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel dapat digunakan salah satunya adalah sebagai contoh analisis regresi Berganda (*Multiple Regression*).

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh beberapa variabel bebas atau independen variabel (X) terhadap satu variabel tidak bebas atau dependen variabel (Y) secara bersama-sama.

Persamaan Regresi Linier Berganda adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \ldots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Variabel dependen

X_1, X_2 = Variabel Independe

A = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien masing-masing faktor

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah (X_1) dan (X_2), sedangkan variabel dependen adalah (Y), sehingga persamaan regresi berganda estimasinya.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Keunggulan Bersaing

X1 = Orientasi Kewirausahaan

X2 = Inovasi Produk

a = Konstanta Intersep

β1 = Koefisien Regresi Variabel

β2 = Koefisien Regresi Variabel

$\mathcal{E}$ = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam buku panduan penulisan skripsi dan tugas akhir (2017:21) "Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat Best Linier Unbiased Estimator (BLUE). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis".

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (multiple linear regression) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah garfik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Umar, H., 2011:181).

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolinieritas

Menuruh Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinearitas bila terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempuran diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibatnya model tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Mandala, 2001:268-270 dalam Ervan Agus Purmanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, 20011:198) dalam buku panduan penulisan skripsi dan tugas akhir (2017:22). Jika terdapat kolerasi yang kuat diantara sesame variabel independen maka konsekuensinya adalah :

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesame variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefesien regresi semakin besra, yang mengakibatkan standar error nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoloniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF). Menurut Gujarati (2003:362) dalam buku panduan penulisan skripsi dan tugas akhir (2017:22), jika nilai *VIF* nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2005:406) dalam buku panduan penulisan skripsi dan tugas akhir (2017:22), situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efesien dan hasil dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkolerasikan masing-masing variabel bebas tehadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual *(error)* ada yang signifikan, maka kesimpilan terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

d) Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya.

Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin Watson (D-W). Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson :

1. Jika D-W < d_L atau D-W > 4 - d_L, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
2. Jika d_U < D-W < 4 - d_U, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
3. Tidak ada kesimpulan jika $d_L \leq$ D-W $\leq d_U$ atau 4 - $d_U \leq$ D-W $\leq$ 4- d_L. Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

3. Analisis Korelasi

Setelah data terkumpul berhasil diubah menjadi data interval, maka langkah selanjutnya menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variable X dengan variaebel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi Product moment Method atau dikenal dengan rumus pearson (Sugiyono, 2009:183), yaitu :

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\} - \{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Dimana : -1≤ r ≤+1

r = koefisien korelasi

x = variabel kualitas produk dan variabel inovasi produk

y = variabel keunggulan bersaing

n = jumlah franchisor

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.10
Tingkat Keeratan Korelasi

0 – 0.20	Sangat rendah (hampir tidak hubungan)
0.21 – 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 – 0.60	Korelasi sedang
0.61 – 0.80	Cukup tinggi
0.81 – 1	Korelasi tinggi

Sumber: Syahri Alhusin, (2003:157)

4. Analisis Koefisien Determinasi

Persentase peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R2). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari R2 = SS reg/Sstot.

$$Kd = r^2 \, x \, 100$$

Sumber : Jonathan Sarwono (2006:42)

Dimana :

d = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah Implementasi Strategi Keunggulan Bersaing Melalui Orientasi Kewirausahaan dan Inovasi Produk.

Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistic yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. Pengujian Secara Simultan/Total

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F\ hitung = \frac{Jkregresi/K}{Jkresidu / \{n - (k + 1)\}}$$

Dimana :

JKresidu = Koefisien Korelasi Ganda

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan nilai F – kristis dengan nilai F – test yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan Microsoft. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat ditolak dan sebaliknya.

Menurut (Sugiyono, 2009:183), menghitung keeratan hubungan atau

koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *Product Moment Method* atau dikenal dengan rumus *Pearson*.

b. Hipotesis

H_{012} ; $\beta_1\beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh variabel X_1 (Jiwa Kewirausahaan) dan variabel X_2 (Proses Inovasi) terhadap variabel Y (Keberhasilan Usaha).

H_{012} ; $\beta_1\beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh variabel X_1 (Jiwa Kewirausahaan) dan variabel X_2 (Proses Inovasi) terhadap variabel Y (Keberhasilan Usaha).

c. Kriteria Pengujian

H_0 ditolak apabila F_{hitung} > dari F_{tabel} ($\alpha = 0{,}05$).

2. Pengujian Secara Parsial

Melakukan Uji – t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a) Rumus Uji T yang digunakan adalah :

$$t_{hitung}\left(x_{1,2}\right) = \frac{b_{1,2}}{se\left(b_{1,2}\right)}$$

b) Hipotesis

H_{01}. $\beta_1 = 0$, *jiwa kewirausahaan* tidak berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Pada Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung

H_1. $\beta_1 \neq 0$, *jiwa kewirausahaan* berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung.

H_{02}. $\beta_2 = 0$, *Proses Inovasi* tidak berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung

H_{12}. $\beta_2 \neq 0$, *Proses inovasi* berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung.

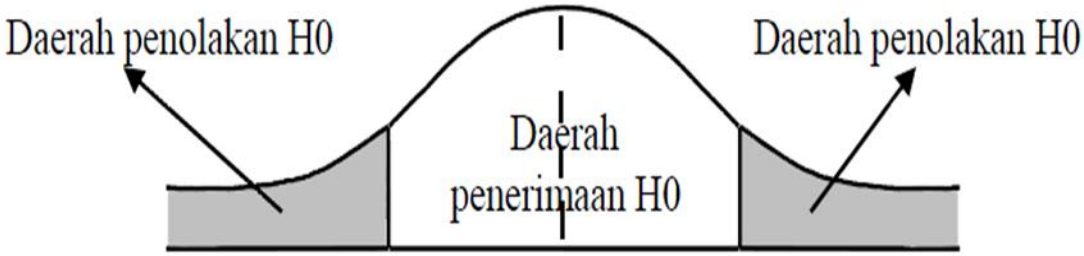
Kriteria Pengujian Ho di tolak apabila t hitung < dari t tabel ($\alpha = 0{,}05$)

c) Kriteria Penarikan Pengujian

H_0 ditolak apabila t_{hitung} < dari t_{tabel} ($\alpha = 0{,}05$)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria pencerminan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya diantara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.
c. Dibawah ini adalah gambaran daerah penolakan H_0 dan daerah penerimaan H_1:



Sumber: Sugiyono (2009:185)

Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0